PENGARUH SIKAP DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR

DI KELAS XI IPS MAN

Miftahul Khairat, Aminuyati, F.Y Khosmas

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

Email : Miftahul99khairat@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sikap Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN 2 Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian survey study hubungan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 120 siswa, dengan sampel penelitian sebanak 60 siswa. Data diambil dengan menggunakan teknik komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung dan studi dokumenter. Sedangkan alat pengumpul datanya adalah pedoman wawancara, angket, dan lembar catatan. Pengolahan datanya dengan menggunakan rumus persentase (%) dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan Pengaruh Sikap Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN 2 Pontianak masuk dalam kategori sangat rendah dengan persentase 7,1%. Hal tersebut di tunjukkan dengan formulasi $Y = 108.626 - 0.494X_1 - 0,364 X_2$

Kata Kunci : Sikap belajar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

Abstract: This study aims to determine the effect of Learning and Motivation Study Attitudes Toward Learning Outcomes Lesson In Economics Student Class XI IPS MAN 2 Pontianak. The method used in this research is descriptive method with survey research study form relationships. The population in this study were 120 students, with 60 students sebanak sample. Data taken by using direct communication, indirect communication and documentary studies. While the means of collecting data are interview, questionnaire, and a record sheet. Processing data using the formula percentage (%) and quantitatively analyzed descriptively. The results showed Influence Attitudes Toward Learning and Motivation Study Results Study Subjects In Economics Student Class XI IPS MAN 2 Pontianak in the category of very low with persentase 7,1%. As shown in the formula that $Y = 108.626 - 0.494X_1 - 0,364 X_2$.

Keywords: learning Attitude, Motivation, Learning Outcomes

Pendidikan diharapkan dapat mengubah generasi-generasi yang cerdas dan berakhlak mulia. Bidang pendidikan haruslah menjadi prioritas utama yang harus menjadi pusat perhatian baik itu oleh pemerintah, masyarakat maupun pihak-pihak yang bersangkutan. Ketercapaian mutu pendidikan salah satunya adalah hasil belajar yang diraih oleh siswa, semakin baik hasil yang diperoleh

maka ketercapaian belajar akan semakin bagus dan siswa memahami apa yang disampaikan oleh Guru, begitu juga sebaliknya apa bila hasil belajarnya rendah berarti siswa belum bisa memahami pelajaran dengan baik, ada berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dikemukakan oleh Syah (dalam Trisanawati 2016: 2), “faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa, faktor yang berasal dari luar siswa dan faktor pendekatan belajar. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek, yaitu: 1. Aspek fisiologis yang terdiri dari perhatian, kesehatan, kebugaran, 2. Aspek psikologis terdiri dari intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi. Faktor yang berasal dari luar diri siswa juga terdiri atas dua macam, yakni : 1. Faktor lingkungan sosial meliputi orang tua, keluarga, guru, teman sekelas, masyarakat, tetangga dan teman sepermainan. 2. Faktor lingkungan non sosial meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar, dan yang terakhir faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi untuk menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dikemukakan oleh Syah dalam skripsi Trisanawati, maka peneliti menduga bahwa sikap dan motivasi mempengaruhi hasil belajar siswa dan sesuai dengan situasi yang ada pada saat peneliti melaksanakan PPL II di MAN 2 Pontianak, dan berdasarkan berbagai pendapat dari para ahli bahwa sikap dan motivasi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Definisi sikap menurut Allport (dalam Djaali 2012 :114), “sikap itu tidak muncul seketika atau dibawa lahir, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh *respons* seseorang”. sedangkan menurut Harlen (dalam Djaali 2012 :114), “ sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi sesuatu objek atau situasi tertentu”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, ketika akan memulai kegiatan belajar siswa memiliki sikap menerima atau ada kesediaan emosional untuk belajar, maka ia akan cenderung untuk berusaha terlibat dalam kegiatan belajar mengajar yang baik, namun bilamana yang lebih dominan adalah sikap menolak sebelum belajar atau ketika akan memulai pelajaran, maka siswa cenderung kurang memperhatikan atau mengikuti kegiatan belajar.

Sikap yang dimiliki oleh siswa seharusnya memiliki sikap positif agar mendapatkan hasil belajar yang baik, ketika akan memulai kegiatan belajar siswa memiliki sikap menerima atau kesediaan emosional untuk belajar maka ia akan cenderung untuk berusaha terlibat dalam kegiatan belajar dengan baik, akan tetapi berbeda di sekolah MAN 2 Pontianak di mana Masalah sikap pada saat peneliti melaksanakan PPL II dimana pada saat proses belajar berlangsung di antaranya pada saat guru menjelaskan ada siswa yang tidak memperhatikan dengan baik, tidak mengerjakan tugas dengan prinsip “asal jadi”, ada yang asik berbicara dengan teman sebangkunya, ada yang tidak serius ketika bertanya atau mengemukakan pendapat, bahkan ada yang

tertidur di dalam kelas, namun ada juga yang disiplin dan aktif di dalam kelas.

Selain sikap ada juga faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kegiatan yang dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar yang ada pada dirinya. Motivasi yang seharusnya dimiliki siswa yaitu nampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses belajar, antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat membuat ringkasan, mempraktekkan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman 2014:73), “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Sedangkan menurut pendapat Suhana (2014 : 24), “motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa motivasi adalah faktor yang terjadi pada dalam diri seseorang (internal) dan faktor yang ada diluar diri seseorang (eksternal) motivasi menjadi penyebab belajar, namun juga memperlancar kegiatan belajar dan hasil belajar siswa, untuk itulah guru harus mengetahui keadaan siswa kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar agar aktifitas belajar dilakukan siswa dengan baik agar mendapatkan hasil belajar yang baik terhadap suatu mata pelajaran, namun apabila motivasi belajar yang dimiliki kurang, prestasi belajar yang diperolehnya cenderung kurang memuaskan. Selain itu berdasarkan pemantauan yang dilakukan peneliti pada saat melaksanakan PPL 2 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak. Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak merupakan salah satu sekolah menengah yang beradadi bawah kepemimpinan Departemen Agama. Mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa MAN 2 Pontianak lebih banyak dari pada mata pelajaran yang dipelajari siswa SMA atau SMK. Madrasah Aliyah Negeri2 Pontianak mempunyai komitmen untuk selalu meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya yaitu untuk mengoptimalkan prestasi belajar yang dilihat dari hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

Motivasi yang seharusnya dimiliki siswa yaitu nampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses belajar, aktif bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan hasil pelajaran, membuat resume, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

Sedangkan permasalahan pada motivasi siswa kelas XI IPS di MAN 2 Pontianak dimana pada saat kegiatan belajar ada beberapa siswa tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, tidak terangsang untuk melakukan sesuatu misalnya tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan guru ekonomi hal ini berarti siswa tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar, tidak mampu bertahan untuk belajar lebih lama, tidak mengerjakan tugas dengan baik, dalam

hal ini siswa tidak berupaya menyelesaikan tugas sesuai dengan kapasitas kemampuan optimalnya, pada saat guru memberikan pertanyaan siswa terdiam ataupun bahkan acuh dengan pertanyaan guru, jika siswa telah mengalami permasalahan-permasalahan seperti itu maka akan dapat mengganggu hasil belajarnya. Sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai karena sikap siswa yang cenderung kurang dalam menerima pelajaran dan motivasi siswa untuk belajar kurang. Keberhasilan siswa dapat diketahui dari kemampuan siswa di dalam penguasaan materi pelajaran yang dipelajarinya. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai ulangan pertengahan semester

Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal 7,5 untuk pelajaran ekonomi di MAN 2 Pontianak yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut. Dapat dilihat masih banyak siswa yang belum mencapai nilai tuntas, hal ini berarti masih banyak siswa yang belum memahami materi yang telah di sampaikan oleh guru ekonomi.

Tabel 1
Nilai Ulangan Pertengahan Semester 1

Kelas	Jumlah siswa	Tidak tuntas	Persentase
XI IPS 1	40 siswa	27 siswa	68 %
XI IPS 2	40 siswa	24 siswa	60 %
XI IPS 3	40 siswa	17 siswa	43%

Sumber : Guru mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS MAN 2 Pontianak

Berdasarkan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dari tiga kelas XI IPS yang terdiri dari XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3, dengan siswa sebanyak 120 siswa, yang sudah mencapai nilai KKM sebanyak 43% siswa, sedangkan yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 57% siswa yang tidak mencapai KKM, akan tetapi pada saat siswa kelas XI IPS melaksanakan ulangan semester ganjil tahun 2015 siswa kelas XI IPS mendapatkan nilai yang bagus hanya sedikit saja yang mendapatkan nilai dibawah standar ketuntasan belajar siswa hal ini bisa dilihat dari hasil belajar siswa.

Tabel 2
Nilai Ulangan Semester Ganjil tahun 2015

Kelas	Jumlah siswa	Tuntas	Persentase
XI IPS 1	40 siswa	24 siswa	60 %
XI IPS 2	40 siswa	30 siswa	75 %
XI IPS 3	40 siswa	27 siswa	68%

Sumber : Guru mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS MAN 2 Pontianak

Berdasarkan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dari tiga kelas XI IPS yang terdiri dari XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3, dengan siswa sebanyak 120 siswa, yang sudah mencapai nilai KKM sebanyak 68% siswa, sedangkan yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 33% siswa yang tidak mencapai KKM, dengan demikian siswa kelas XI IPS mengalami peningkatan hasil belajar pada saat melaksanakan ulangan smester ganjil hal ini bertolak belakang dari hasil pemantauan peneliti pada saat melaksanakan PPL 2 di MAN 2 Pontianak dimana sikap siswa terhadap guru yang kurang baik, dan Guru ekonomi kurang peka untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Pengaruh Sikap Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa XI IPS MAN 2 Pontianak ”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dimaksudkan karena peneliti ingin menggambarkan/melukiskan/memaparkan secara faktual dan obyektif mengenai Pengaruh Sikap Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN 2 Pontianak. dengan bentuk penelitian study hubungan (*Interralationship stidies*), yang bertujuan meneliti dan mencari fakta-fakta yang berkaitan dengan Pengaruh Sikap Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN 2 Pontianak. Populasi penelitian ini berjumlah 120 siswa dengan sampel 60 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung yaitu dengan cara memberikan/menyebarkan sejumlah pernyataan kepada subyek penelitian melalui angket, teknik komunikasi langsung yaitu dengan cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut dengan mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS MAN 2 1 Pontianak, dan teknik studi dokumenter yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan katagori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah peneliti.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket yaitu daftar sejumlah pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden dan dijawab secara tertulis pula oleh responden/siswa. Angket yang diperlukan berupa angket tertutup karena pernyataan berupa pilihan ganda yang dibuat peneliti untuk dijawab oleh siswa, kemudian dikembalikan lagi kepada peneliti setelah dijawab siswa, wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Instrumennya berupa wawancara langsung guru bidang studi dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk dijawab langsung secara lisan, dan catatan – catatan yaitu dengan mencatat hal yang berhubungan dengan peneliti yang didapat dari arsip-arsip, dokumen dan literatur MAN 2 Pontianak. Instrumen penelitian divalidasi oleh satu orang dosen Pendidikan Ekonomi FKIP Untan dan di uji coba ke siswa untuk membuktikan

validasi soal dengan jumlah 28 soal angket untuk siswa, dan 10 pertanyaan wawancara kepada guru mata pelajaran siklus akuntansi 2. Untuk memudahkan dalam menganalisis data yang diperoleh melalui angket, maka terlebih dahulu data tersebut di transformasikan dalam skala nilai 1 sampai 5, yaitu :

- a. Alternatif jawaban A diberi skor 5
- b. Alternatif jawaban B diberi skor 4
- c. Alternatif jawaban C diberi skor 3
- d. Alternatif jawaban D diberi skor 2
- e. Alternatif jawaban E diberi skor 1

Angket dianalisis menggunakan aturan skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu: Sangat setuju, Setuju, Kurang setuju, Tidak setuju, sangat Tidak setuju. Angket ini berjumlah 28 pernyataan. Teknik pengolahan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik data menggunakan rumus persentase Mardalis (2014: 82) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum x$ = jumlah jawaban responden yang memilih setiap alternatif

N = jumlah responden

Data yang sudah didapat di analisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif kemudian di beri predikat. Pemberian predikat menurut Nazir (2009:338) Skor respons responden dijumlahkan dan jumlah ini merupakan total skor dan total skor inilah ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala *likert*". Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dan dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi dari hasil perhitungan analisis linear sederhana. Adapun persamaan analisis regresi linear sederhana menurut Sugiyono (2014: 267) sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y' = variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = nilai variabel independen

a =konstanta (nilai Y' apabila X=0)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan) Perhitungan analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 16. Selanjutnya adalah menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji t dan menentukan besarnya koefisien determinasi square (R²).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui angket dan wawancara maka terlebih dahulu disajikan untuk keperluan analisis dan pembahasan. Dalam

penelitian ini yang dijadikan sumber data adalah semua siswa kelas XI IPS MAN 2 Pontianak. Pengaruh Sikap belajar, pemahaman terhadap kecenderungan perilaku individual peserta didik, dan motivator dilihat dari motivasi siswa untuk belajar.

Dilihat dari indikator Sikap Belajar siswa dengan tingkat persentase sebesar 58% dengan kategori Cukup baik, yang dilihat dari aspek sikap siswa terhadap Guru (*Teacher Approval*). dengan kategori Sikap terhadap tingkah laku Guru yang terlihat ramah dan sopan kepada siswa dengan persentase 62%. cara mengajar guru yang menyenangkan dan tidak membosankan dengan persentase 62%. Sikap terhadap cara mengajar guru, guru menyampaikan materi bervariasi 63%. Guru menyampaikan materi tidak monoton 53%. Sikap penerimaan atau penolakan, siswa terhadap guru (*Education Acceptance*), sikap terhadap tujuan yang dicapai. Tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru ekonomi sangat menarik perhatian dan mudah dipahami dengan persentase 45%, sikap terhadap materi yang disajikan. Siswa berusaha fokus terhadap materi yang disampaikan dengan persentase 63%, sikap terhadap tugas mata pelajaran, siswa tidak takut dengan tugas secara lisan dengan persentase 53%.

Mengerjakan tugas sendiri tanpa mencontek 58%. Motivasi belajar siswa dengan persentase 50%, masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini dilihat dari perhitungan persentase setiap indikator guru memberikan nilai untuk setiap tugas yang diberikan dengan persentase 60%. Siswa juga berusaha keras untuk mendapatkan nilai ulangan dan raport yang tinggi dengan persentase 68%. Guru juga memberikan hadiah kepada siswa berupa tambahan nilai kepada siswa yang aktif di dalam kelas dengan persentase 48%. siswa juga memiliki saingan atau kompetensi agar tidak mendapatkan nilai yang lebih rendah dari teman sekelasnya dengan persentase 48%. Siswa juga rajin belajar agar mendapatkan nilai terbaik di kelas XI IPS dengan persentase 47%. Siswa berusaha menyelesaikan tugas sendiri tepat waktu dengan persentase 62%, mengerjakan tugas dengan sangat tekun tanpa mencontek 50%.

Guru ekonomi juga memberikan informasi terlebih dahulu sebelum memberikan ulangan, sehingga siswa lebih giat lagi belajar di rumah dengan persentase 60%. Guru memberikan hasil ulangan atau tugas untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dengan persentase 45%. Siswa mendapatkan pujian dari guru apabila mendapatkan nilai tertinggi dengan persentase 60%. Siswa termotivasi untuk mendapatkan nilai yang bagus karena mendapatkan pujian dengan persentase 58%, guru juga memberikan hukuman yang bermanfaat kepada siswa, yaitu dengan mengerjakan soal ekonomi dengan persentase 50% siswa juga termotivasi belajar pelajaran ekonomi agar mendapatkan nilai yang lebih baik karena gurunya menyenangkan dengan persentase 48%. siswa juga berminat belajar ekonomi dan berusaha lebih giat belajar dengan persentase 48%. Guru juga menyampaikan tujuan materi sesuai dengan materi yang dipelajari dengan persentase 57%, sebelum memulai materi guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami dengan persentase 50%.

Regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan antara sikap belajar siswa dan motivasi belajar siswa

terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS MAN 2 Pontianak. Perhitungan analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.

Tabel 3
Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	108.626	15.626		6.792	.000
X1	-.494	.381	-.169	-1.296	.200
X2	-.364	.275	-.173	-1.327	.190

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil perhitungan diatas dengan menggunakan persamaan regresi berganda, yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y' &= a + b_1X_1 + b_2X_2 \\
 &= 108.626 + (-0.494X_1) + (-0.364 X_2) \\
 &= 108.626 - 0.494X_1 - 0,364 X_2
 \end{aligned}$$

Hal ini berarti konstantanya adalah 108.626 yaitu jika Sikap belajar siswa (X1) dan Motivasi belajar siswa (X2) bernilai 0 (nol), maka hasil belajar siswa (Y) bernilai 108.626. Nilai koefisien regresi berganda variabel sikap belajar (X1) yaitu -0.494. ini berarti bahwa setiap peningkatan sikap belajar sebesar 1, maka hasil belajar akan meningkat -0.494. Dan untuk nilai koefisien regresi variabel motivasi belajar siswa (X2) yaitu -0,364 ini berarti bahwa setiap peningkatan motivasi belajar sebesar 1, maka hasil belajar akan meningkat -0,364. Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Angka pada R Square akan diubah dalam bentuk persen yang artinya untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menentukan koefisien determinasi penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 16 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4
Koefesien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	.267 ^a	.071	.039	11.76240

a.Pridictors : (constanta),X2,X1

Dari tabel di atas nilai R^2 sebesar 0,071 artinya persentase sikap belajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar sebesar 7,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Setelah memperoleh hasil penelitian maka peneliti akan membahas secara mendalam yaitu tentang pengaruh sikap belajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS MAN 2 Pontianak. berdasarkan hasil analisis kuantitatif variabel X2 (sikap belajar siswa) dengan indikator Sikap terhadap Guru (*Teacher Aproval*), Sikap terhadap tingkah laku guru dari jumlah siswa sebanyak 60 siswa kelas XI IPS MAN 2 Pontianak, dengan persentase 62% sebanyak 37 siswa, yang menyatakan setuju kalau guru terlihat ramah dan sopan pada saat mengajar dikelas, sebesar 62% sebanyak 37 siswa yang menyatakan kurang setuju dengan cara mengajar guru yang sangat menyenangkan dan membuat siswa tidak bosan pada saat belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa hal yang paling dominan dalam sikap terhadap tingkah laku guru yang ramah dan sopan kepada siswa pada saat mengajar dikelas yang mampu menarik perhatian siswa, dan siswa bisa menerima materi dengan baik, karena siswa mempunyai sikap yang positif terhadap tingkah laku guru.

Sikap terhadap cara mengajar guru dari jumlah 60 siswa kelas XI IPS MAN 2 Pontianak, dengan persentase yang didapatkan dengan hasil sebesar 63% sebanyak 38 siswa, setuju dengan cara guru menyampaikan materi yang selalu bervariasi, sehingga membuat siswa tidak mengantuk pada saat belajar ekonomi, 53% sebanyak 32 siswa yang menyatakan setuju dengan ketertarikan belajar ekonomi karena cara guru menyampaikan materi tidak monoton dan tidak menegangkan yang membuat siswa bersemangat untuk belajar ekonomi. hal ini harus benar-benar diperhatikan oleh guru ekonomi karena cara guru mengajar yang kurang mendapatkan perhatian dari siswa, nanti nya bisa mempengaruhi sikap siswa yang kurang baik dan akan berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan persentasi di atas untuk indikator Sikap terhadap Guru yang terdiri dari 2 kategori yaitu sikap terhadap tingkah laku guru dan sikap terhadap cara mengajar guru, yang paling dominan adalah sikap terhadap cara mengajar guru

siswa menyatakan bahwa cara guru menyampaikan materi selalu bervariasi, sehingga membuat siswa tidak mengantuk pada saat belajar ekonomi.

Sikap penerimaan atau penolakan, Sikap Terhadap Guru (*Education Acceptance*), Sikap terhadap Guru, Sikap terhadap tujuan yang ingin dicapai, dengan jumlah 60 responden kelas XI IPS MAN 2 Pontianak dengan persentase sebesar 45%, sebanyak 27 siswa yang setuju, guru ekonomi sebelum memulai pelajaran menyampaikan tujuan materi yang ingin dicapai sangat menarik perhatian dan mudah dipahami. Jadi dapat disimpulkan sikap terhadap tujuan yang ingin di capai yaitu siswa setuju dengan cara, guru ekonomi sebelum memulai pelajaran menyampaikan tujuan materi yang ingin dicapai sangat menarik perhatian dan mudah dipahami, maka dapat dikatakan siswa memiliki sikap positif maka hasil belajar siswa juga akan baik.

Sikap terhadap materi yang disajikan, berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dengan persentase sebesar 63%, sebanyak 38 siswa, bahwa siswa setuju terhadap cara guru menyampaikan materi tidak monoton, sehingga membuat siswa tidak bosan belajar ekonomi meskipun materi yang disampaikan banyak. Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap materi yang disajikan bahwa hal yang paling dominan yaitu siswa kurang setuju terhadap cara guru menyampaikan materi tidak monoton, sehingga membuat siswa tidak bosan belajar ekonomi meskipun materi yang disampaikan banyak, hal ini harus diperhatikan oleh guru ekonomi karena siswa memiliki sikap yang negatif terhadap materi yang disajikan hal ini akan membuat nilai siswa kurang baik.

Sikap siswa terhadap tugas mata pelajaran, berdasarkan hasil yang diperoleh dari angket jawaban siswa dengan persentase sebesar 53% sebanyak 32 siswa, yang menyatakan setuju bahwa siswa takut jika guru memberikan tugas secara lisan di kelas dan sebesar 58% sebanyak 35 siswa menyatakan bahwa setiap mengerjakan tugas mata pelajaran ekonomi siswa selalu mengerjakan sendiri tanpa mencontek. Jadi dapat disimpulkan bahwa hal yang paling dominan yaitu siswa menyatakan kurang setuju (58%), siswa menyatakan setuju selalu mengerjakan sendiri tugas tanpa mencontek, akan tetapi guru memberikan kesempatan kepada siswa yang tidak bisa mengerjakan tugas sendiri bisa meminta bantuan kepada siswa yang bisa atau dengan kata lain siswa boleh membuat kelompok belajar diluar sekolah. Sedangkan untuk variabel X2 yaitu motivasi belajar siswa, berdasarkan hasil kuantitatif dengan tingkat persentase berdasarkan indikator.

Memberi angka, berdasarkan hasil yang diperoleh dari angket, sebesar 60 %, sebanyak 36 siswa yang menyatakan bahwa guru sering memberikan nilai untuk setiap tugas yang diberikan oleh guru, dan sebesar 68% sebanyak 41 siswa, yang menyatakan selaluberusaha keras untuk mendapatkan nilai ulangan dan raport yang tinggi agar naik kelas dengan hasil yang memuaskan. Dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling dominan untuk menumbuhkan motivasi belajar yaitu memberi angka responden menyatakan bahwa siswa sering berusaha keras untuk mendapatkan nilai ulangan dan raport yang tinggi agar naik kelas dengan hasil yang memuaskan sebesar 68% sebanyak 41 siswa.

Hadiah, berdasarkan hasil angket sebesar 48% sebanyak 29 siswa menyatakan bahwa Guru sering memberikan hadiah berupa tambahan nilai kepada siswa apabila siswa aktif didalam kelas. Dapat disimpulkan bahwa siswa sering diberikan hadiah berupa tambahan nilai bagi siswa yang aktif didalam kelas pada saat proses belajar hal inilah yang membuat siswa semangat untuk belajar.

Saingan atau kompetisi, berdasarkan hasil angket sebesar 48 % sebanyak 29 siswa yang menyatakan bahwa siswa sering berusaha untuk tidak mendapatkan nilai yang lebih rendah dari teman sekelasnya, dan sebesar 47% sebanyak 28 siswa yang menyatakan sering rajin belajar pelajaran ekonomi agar mendapatkan nilai yang terbaik dikelas XI IPS. Dapat di simpulkan bahwa yang paling dominan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan indikator saingan atau kompetisi adalah siswa sering rajin belajar agar mendapatkan nilai ekonomi yang terbaik di kelas yaitu sebesar 48% sebanyak 29 siswa.

Ego-involvement, berdasarkan hasil angket sebesar 63% sebanyak 37 siswa yang menyatakan bahwa siswa sering berusaha sendiri mengerjakan tugas pelajaran ekonomi dan menyelesaikan tugas tepat waktu, sebesar 50% sebanyak 30 siswa yang menyatakan bahwa siswa sering mengerjakan tugas pelajaran ekonomi dengan sangat tekun tanpa mencontek. Dapat disimpulkan bahwa yang paling dominan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan indikator *ego-involvement* adalah siswa sering berusahasendiri mengerjakan tugas ekonomi dan menyelesaikan tugas tepat waktu, sebesar 63% sebanyak 37 siswa.

Memberi ulangan, berdasarkan hasil angket sebesar 60% sebanyak 36 siswa yang menyatakan guru sering ekonomi memberikan informasi terlebih dahulu sebelum memberikan ulangan, sehingga siswa lebih giat lagi belajar di rumah. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 36 siswa sebesar 60% menyatakan guru sering ekonomi memberikan informasi terlebih dahulu sebelum memberikan ulangan, sehingga siswa lebih giat lagi belajar di rumah.

Mengetahui hasil, berdasarkan angket sebesar 45% sebanyak 22 siswa menyatakan sering, bahwa siswa senang dengan guru ekonomi karena memberitahukan hasil ulangan ataupun tugas sehingga siswa tahu tingkat keberhasilan yang di capai. Dapat disimpulkan bahwa untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dengan indikator mengetahui hasil sebesar 45% sebanyak 22 siswa menyatakan senang dengang guru ekonomi karena memberitahukan hasil ulangan ataupun tugas sehingga siswa tahu tingkat keberhasilan yang siswa capai.

Pujian, berdasarkan hasil angket sebesar 60% sebanyak 36 siswa menyatakan guru ekonomi sering memberikan pujian kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, sebesar 58% sebanyak 35 siswa yang menyatakan bahwa siswa sering termotivasi untuk belajar ekonomi supaya mendapatkan nilai yang bagus dan mendapatkan pujian dari guru ekonomi. Dapat disimpulkan bahwa yang paling dominan untuk menumbuhkan motivasi siwa dengan indikator pujian sebesar 60% sebanyak 36 siswa senang dengan guru

ekonomi karena memberikan pujian kepada siswa yang mendapatkan nilai yang tertinggi.

Hukuman, Berdasarkan hasil angket, sebesar 50% sebanyak 30 siswa menyatakan bahwa guru ekonomi sering memberikan hukuman yang bermanfaat apabila siswa mendapatkan nilai yang rendah. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 30 siswa yang lebih memilih opsi jawaban sering, yang dimaksudkan adalah guru ekonomi memberikan hukuman yang bermanfaat apabila siswa mendapatkan nilai yang rendah, siswa diberi hukuman berupa mengerjakan tugas ekonomi di buku lks siswa.

Hasrat untuk belajar, berdasarkan hasil angket, sebesar 48% sebanyak 29 siswa menyatakan bahwa siswa sering sangat termotivasi untuk belajar pelajaran ekonomi karena gurunya menyenangkan. Berdasarkan persentase di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 29 siswa yang menyatakan sering sangat termotivasi belajar ekonomi agar mendapatkan nilai yang baik dan gurunya menyenangkan.

Minat, berdasar hasil yang diperoleh dari angket, sebesar 48% sebanyak 29 siswa yang menyatakan bahwa siswa sering sangat berminat untuk belajar ekonomi dan berusaha belajar lebih giat lagi. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 29 siswa yang menyatakan sangat berminat untuk belajar ekonomi dan berusaha belajar lebih giat lagi.

Tujuan yang di akui, berdasarkan hasil angket sebesar 57% sebanyak 34 siswa yang menyatakan guru ekonomi sering menyampaikan tujuan materi yang akan disampaikan sesuai dengan materi yang dipelajari, sebesar 50% sebanyak 30 siswa yang menyatakan bahwa siswa sering merasa senang belajar ekonomi karena gurunya menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami. Berdasarkan persentase di atas, faktor yang paling dominan yaitu siswa menyatakan bahwa guru ekonomi sering menyampaikan tujuan materi yang dipelajari sebesar 57%.

Sikap belajar siswa, dan Motivasi belajar siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS MAN 2 Pontianak. Berdasarkan perhitungan bahwa diperoleh nilai F hitung sebesar 2.192 dengan sig (Signifikansi) sebesar 0.121 nilai F tabel dalam penelitian menggunakan tabel distribusi F dengan nilai sebesar (2.002) dengan demikian dapat di ambil kesimpulan bahwa nilai F hitung (2.192) > F tabel (2,002) pada $\alpha = 0,05$ maka dinyatakan uji hipotesis dalam penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel X_1 dan variabel X_2 berpengaruh sebesar 7,1%. Dengan perhitungan regresi berganda diperoleh $Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 = 108.626 + (-0.494X_1) + (-0.364 X_2) = 108.626 - 0.494X_1 - 0,364 X_2$. Hal ini berarti konstantanya adalah 108.626 yaitu jika Sikap belajar siswa (X_1) dan Motivasi belajar siswa bernilai 0 (nol), maka hasil belajar siswa (Y) bernilai 108.626. Nilai koefisien regresi berganda variabel sikap belajar (X_1) yaitu -0.494 . ini berarti bahwa setiap peningkatan sikap belajar sebesar 1, maka hasil belajar akan meningkat -0.494 . Dan untuk nilai koefisien regresi variabel motivasi belajar siswa (X_2) yaitu $-0,364$ ini berarti bahwa setiap peningkatan motivasi belajar sebesar 1, maka hasil belajar akan meningkat $-0,364$. Koefisien Determinasi (R^2) dari hasil penelitian ini

menunjukkan sikap belajar variabel bebas (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap variabel (Y) yaitu hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS MAN 2 Pontianak sebesar 0,071.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan, Sikap belajar siswa X2 kelas XI IPS MAN 2 Pontianak dari beberapa indikator Berdasarkan keseluruhan persentase variabel XI dari beberapa indikator, dikategorikan cukup baik dengan rentang persentase sebesar 58%. Sedangkan untuk variabel X2 Motivasi belajar siswakeselas XI IPS MAN 2 Pontianak. Dengan perhitungan regresi berganda diperoleh $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 = 108.626 + (-0.494X_1) + (-0.364 X_2) = 108.626 - 0.494X_1 - 0,364 X_2$. Hal ini berarti konstantanya adalah 108.626 yaitu jika Sikap belajar siswa (X1) dan Motivasi belajar siswa bernilai 0 (nol), maka hasil belajar siswa (Y) bernilai 108.626. Nilai koefisien regresi berganda variabel sikap belajar (X1) yaitu -0.494, ini berarti bahwa setiap peningkatan sikap belajar sebesar 1, maka hasil belajar akan meningkat -0.494. Dan untuk nilai koefisien regresi variabel motivasi belajar siswa (X2) yaitu -0,364 ini berarti bahwa setiap peningkatan motivasi belajar sebesar 1, maka hasil belajar akan meningkat -0,364, Besarnya pengaruh sikap dan Motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS MAN 2 Pontianak sebesar 7,1 %.

Saran

Untuk mengatasi masalah sikap negatif belajar siswa, guru dituntut untuk mengetahui penyebab-penyebabnya dan alangkah lebih baiknya guru menunjukkan sikap positif terhadap dirinya, dan pelajaran yang disampaikan agar mendapat respon yang positif juga dari siswa, seorang guru juga harus selalu memberikan rasa kasih sayang, menghargai siswanya dan menganggap siswanya adalah anaknya sendiri agar mudah dalam proses belajar mengajar yang memberikan kelancaran dalam menyampaikan materi. Motivasi terkait erat dengan kebutuhan. Semakin besar kebutuhan seseorang akan sesuatu yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi untuk mencapainya, untuk itu guru harus lebih peka bagaimana cara untuk menumbuhkan semangat belajar siswa, dengan mengetahui bagaimana cara menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa dan memberikan rasa percaya diri siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Djaali. (2012). **Psikologi Pendidikan**. Jakarta : Bumi Aksara
- E, Mulyasa. (2013). **Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. (2014). **Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal**. Jakarta: Bumi Aksara
- Nazir, Moh. (2009). **Metode Penelitian**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sardiman A.M (2014). **Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar**. Jakarta **PT.Raja Gerindo Persada**
- Sugiyono. (2014).**Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, Cucu. (2014). **Konsep Strategi Pembelajaran**. Bandung : Refika Aditama
- Trisnawati,Rahayu. (2015). **Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya**.Skripsi. Pontianak: FKIP UNTAN